

Alam Pikiran Yunani

Buku ini berisi rekaman tentang perdebatan di kalangan sejarawan seputar penyusunan sejarah Indonesia pada masa-masa awal pembentukannya. Di dalamnya, juga diulas perkembangan sejarah nasional dan evolusinya, dari yang semula begitu dipengaruhi oleh wacana kolonial hingga melahirkan historiografi yang Indonesia-sentris

Alam pikiran Yunani
Alam pikiran Yunani
Sutan Sjahrir, True Democrat, Fighter for Humanity, 1909-1966
Penerbit Buku Kompas

Philosophy of law.

Islamic perspectives on Bible.

Buku ini membahas berbagai pergolakan pemikiran dalam Islam, yang meliputi timbulnya gerakan sempalan dan sikap Ahlu Sunah—sekte Khawarij—sekte Syi'ah—mazhab Murji'ah, Jabariyah, dan Qadariyah—pemikiran mazhab Mu'tazilah—tokoh-tokoh penyumbang pemikiran mazhab Mu'tazilah—perkembangan pemikiran Asy'ariyah—mazhab Asy'ariyah-Ghazalayah—orientasi pemikiran Salafiyah—gerakan Wahabiyah—masuknya pengaruh filsafat Yunani Purba—mempertemukan filsafat dan agama—kaitan filsafat dengan ilmu pengamatan—persoalan neosufisme dan spiritual Islam—mistik dalam karya sastra daerah—gerakan protes dalam Islam di Indonesia—kebangkitan dan perkembangan pikiran modern—perluasan wawasan keilmuan Islam. Kajian penting bagi siapa pun yang ingin mendalami gerakan pemikiran Islam.

Ada kesulitan khas dalam memahami siapa itu intelektual. Kesulitannya disebabkan karena ada berbagai peran berbeda yang dijalankan seorang intelektual, berbagai kepentingan yang menarik minatnya dan berbagai hubungan yang mengundang keterlibatannya. Kita, misalnya, dapat menyederhanakan peranannya dengan membandingkan intelektual dengan ilmuwan. Seorang ilmuwan, atau seorang scholar, mencari pengetahuan sebagai tugas hidupnya, dan kemudian membangun suatu sistem atau arsitektur pengetahuan berdasarkan perspektif yang dipilihnya, dan menjadikannya ilmu pengetahuan. Sementara itu ada berbagai nilai dan kepentingan dalam hidup manusia, yang dalam tugas seorang ilmuwan akan diubah menjadi pengetahuan, bahkan menjadi informasi. Sebaliknya dari itu, seorang intelektual tidak memandang ilmu, dan bahkan ilmu pengetahuan, sebagai tujuan yang hendak dicapainya, tetapi hanya sebagai sarana yang dapat dimanfaatkannya. Minat dan kerja seorang intelektual adalah mencoba melakukan konversi pengetahuan dan informasi menjadi nilai atau kepentingan dalam hidup manusia. Apakah nilai yang dibelanya adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dunia dalam suatu konteks terbatas, atautkah nilai-nilai transendental yang berlaku di segala tempat dan segala waktu? Apakah nilai-nilai itu dilihatnya sebagai berguna atau kurang berguna, atautkah

sebagai nilai-nilai moral yang harus dibela, atau nilai-nilai yang bertentangan dengan moral dan harus ditolak? Julien Benda seorang esais dan filosof Perancis, mengajukan suatu kontradiksi yang membuatnya sibuk berpikir bertahun-tahun: mengapa selama 2.000 tahun manusia sudah melakukan demikian banyak kejahatan, namun tetap saja menghormati yang baik? Bukunya *La Trahison des Clercs*, 1927, atau *The Treason of the Intellectuals*, 1928, telah menjadi sebuah klasik abad ke-20. Sebagai contoh soal, dalam kebudayaan, apakah intelektual berperan menjaga tradisi atau membawa pembaharuan dalam tradisi? Antonio Gramsci, filosof Italia yang dipenjarakan oleh rezim Mussolini tahun 1930-an mengajarkan bahwa ada intelektual yang memilih sebagai tugasnya merawat tradisi dari generasi ke generasi, seperti para guru, pemimpin agama, para administrator, atau para rohaniwan, yang dinamakannya intelektual tradisional. Sebaliknya, ada pula intelektual yang terdorong untuk menerobos tradisi untuk mendorong pembaruan dalam tradisi, dan membawa perubahan-perubahan sesuai kebutuhan baru. Mereka dinamakannya intelektual organik. Secara sosiologis, intelektual tradisional tidak bekerja untuk suatu kelas sosial tertentu, tetapi bekerja antar-kelas, sedangkan intelektual organik bekerja dalam suatu kelas sosial atau suatu organisasi dan memberikan pengabdian di sana. Mereka adalah teknisi dalam industri, konsultan bisnis dalam perusahaan besar, penasihat politik untuk suatu rezim politik, ahli strategi dalam militer, atau ahli periklanan dalam kantor pemasaran. Ada berbagai pertanyaan lain, seperti bagaimana hubungan intelektual dengan politik, negara, dan kekuasaan? Bagaimana pula hubungannya dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan? Atau bagaimana hubungannya dengan sejarah? Pengantar penulis dalam buku ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, berdasarkan data sejarah. Historiografi pada hakekatnya adalah proses penulisan sejarah. Bertujuan untuk merekonstruksi sejarah, metodenya terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sejarah memiliki kegunaan bagi kehidupan manusia, tercermin dari beberapa ungkapan yang menunjukkan makna sejarah, seperti "Belajarlah dari sejarah", "Sejarah adalah guru yang paling baik dan abadi", "Sejarah adalah obor kebenaran", dan sebagainya.

Existentialism and politics; collection of articles.

Baik Allah sebagai pusat pengendali dan pengatur alam semesta, maupun Allah sebagai pijakan awal dan tujuan akhir aktifitas manusia, sistem alam semesta secara keseluruhan berada di dalam suatu pengaturan yang sangat rumit, terintegrasi, dan mengikuti suatu alur logis yang alamiah. Alamiah dalam arti bahwa setiap suatu sebab di alam semesta inderawi menimbulkan akibat yang teramalkan dan/atau tidak teramalkan. Kita kemudian menyimpulkannya dengan mengatakan adanya keteraturan dan pengendalian di dalam sistem ciptaan Allah. Secara harfiah berarti ada suatu ukuran tertentu atau qadar, ada ketentuan-ketentuan Allah dan hukum-hukum alam yang sifatnya relatif yang berlaku untuk manusia dan lingkungannya (alam inderawi) dan ada juga yang sifatnya absolut seperti kematian namun penuh

ketidakpastian (Kapan? Kita tidak tahu waktunya, tapi pasti kematian akan datang). Risalah keempat dari Kun Fayakuun : Man Arofa Nafsahu Faqod Arofa Robbahu ini membahas tinjauan sunnatullah, innayatullah, keimanan dan kausalitas kuantum. Pendek kata, di bagian ini dilakukan analisis mengenai Aturan Main Illahi yang ada di setiap kesadaran - ruang dan waktu kehidupan.

Ada hubungan apa atau bagaimana kita akan menghubungkan antara iman yang irasional dengan filsafat yang mengandalkan rasio? Buku ini mencoba menjawab pertanyaan itu. Tujuannya jelas, sekalipun filsafat pada dasarnya berusaha senantiasa mencari kebenaran, pencarian kebenaran itu pada akhirnya harus diarahkan pada Yesus, jawaban final atas pencarian kebenaran bagi orang Kristen. Di sini tampak bahwa filsafat berusaha dilihat dalam kaca mata iman, Kristen khususnya! Dalam buku ini Anda akan diantar memasuki kancah filsafat. Dari pengertiannya, metodenya, hingga tokoh-tokohnya. Namun, yang tak ketinggalan, kaitan filsafat dengan iman Kristen. Selamat menjelajahi dunia baru! Iqbal diakui sebagai salah satu pemikir Islam terpenting pada abad ke-20. Di antara karya-karyanya, Rekonstruksi Pemikiran adalah buku yang paling penting. Iqbal memaparkan serangkaian refleksi mendalam tentang persinggungan antara sains, agama, dan filsafat. Menggali khazanah pemikiran Islam dan Barat, Iqbal menawarkan visi baru tentang integrasi pengetahuan kesatuan spirit manusia, dan ketunggalan Tuhan. Pemikiran Iqbal berpengaruh signifikan terhadap pandangan religius dan politik di dunia Muslim. Bahkan, dia menjadi jembatan yang menghubungkan antara Timur/Islam dan Barat, antara Islam dan agama-agama lain, antara tradisi dan modernitas, antara wahyu dan akal, antara spiritualitas dan intelektualitas, serta antara ilmu pengetahuan, seni, dan agama. Buku ini mencakup isu-isu penting tentang sejarah intelektual Islam, kebangkitan Islam di dunia modern, respons Islam terhadap Barat dan modernitas, serta upaya membangun paradigma Islam yang bersetia pada tradisi Islam dan sekaligus terbuka terhadap khazanah pengetahuan modern Barat. [Mizan Grup, Mizan Publishing, Iqbal, Islam, Wacana, Pemikiran Islam, Kajian, Bahasa Indonesia]

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Ini merupakan edisi Bundel Buku 1,2, dan 3 jadi satu. Risalah "Kun Fayakuun" ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang kujalani sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin memaknai kehidupannya berbeda-

beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menangisi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

Biography of Sutan Sjahrir, first Indonesian prime minister.

Towards a Just Monetary System is the first comprehensive study of the goals, nature and operations of the monetary system of Islam, which has justice as one of its most indispensable objectives. For most people, including some Muslims, an interest-free economy is a mystery. Hence a number of questions are asked. Has Islam really prohibited interest and, if so, what is the purpose behind this? Can an economy run without interest? What will be the impact on resource allocation, savings and capital formation, economic stability and growth? Dr. Chapra takes the mystery out of the subject by answering these and a number of other questions by means of a thorough economic analysis. While he shows the rationale behind the prohibition of interest and the strengths of a purely equity-based Islamic economy, he also indicated the problems and gives a realistic proposal for solving them. Dr. Chapra also elaborates the changes that must be introduced in the nature and operations of commercial and central banks: the auxiliary institutions which must be established, and the new tools of monetary policy that must be developed to enable the Islamic money and banking system to function effectively. He however warns that the abolition of interest is not the only value of Islam and unless it is political institutions of Muslim countries, their economies cannot be transformed and socio-economic justice as well as a whole range of other important goals of Islam cannot be realized. This calls for a gradual transformation, but with a total commitment. The Islamic Foundation is an educational and research organization developed to make Islam a living reality in our age. For this purpose, it aims at improving human communication and developing a better understanding of Islam among all people of the world, Muslim and non-Muslim, so as to galvanize man to the message and ideal of One God and the unity of mankind. As brought by all Prophets of God throughout the ages, last of whom was the Prophet Muhammad (blessings of Allah and peace be upon him). An important aspect of the foundation's multifarious activities is the publication of literature of Islam.

Mengenai buku ini, sadar benar tulisan ini dipaparkan untuk lebih memudahkan dalam mempelajari filsafat yang terkesan sulit dan berat. Cara ini signifikan dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan filosofis. Jawaban bagi kepentingan publik, bukan hanya bagi filosof secara akademis. Untuk itu, beberapa kutipan dari novel Dunia Sophie karya Jostein Gaarder pada tiap bahasan ditulis sebagai pijakan pemahaman pemikiran filsafat, seperti di atas. Untuk tujuan mulia tersebut, tulisan ini khusus mengkaji "FILSAFAT secara UMUM mulai dari Filsafat Yunani Kuno menuju ke Filsafat Modern". Sebagai pendahuluan, sisi formalistik filsafat diungkap sehingga tampak jelas keilmiahan filsafat sebagai ilmu, yang membedakan dengan ilmu-ilmu lainnya. Sisi diskursus filsafat dikaji pada bab pertama, dua, dan tiga. Pada bab pertama mitologi mengisi ruang kosong kajian filsafat untuk menyusun kerangka berpikir masyarakat Yunani kuno. Dari cara berpikir filosof Yunani kuno, Thales, Anaximander, Anaximenes, Democritus, dan Socrates inilah ilmu-ilmu alam (natural sciences), ilmu-ilmu sosial (social sciences), dan ilmu-ilmu kemanusiaan (human sciences) bermunculan dan berkembang hingga sekarang. Pada bab kedua karakter filsafat terlihat jelas pada filsafat "negara Ideal" Plato dan filsafat "etika keutamaan" Aristoteles, serta dilanjutkan para para filosof Hellenistik, Patristik, Skolastik Islam, dan Skolastik Kristen. Dan, dalam bab ketiga filsafat dijelaskan dan dipahami dalam kerangka aliran-aliran filsafat sebagai pewaris para filosof terdahulu. Aliran filsafat utama: rasionalisme dan realisme merupakan pelopor pemikiran filsafat dalam memahami konteks kehidupan manusia. Akhirnya, harapan utama dari tulisan ini pembaca (khususnya mahasiswa) mampu memahami dasar pemikiran filsafat dari masa Yunani kuno ke masa modern. Serta, mampu menjelaskan pokok pemikiran filsafat itu secara kontekstual. Tentu saja, dengan sadar diakui bahwa tulisan sederhana ini banyak kekurangan dan kelemahan, karena itu butuh kritik dan saran yang konstruktif.

Filsafat ilmu yang ditulis dalam buku ini untuk membahas apa (ontologi), bagaimana (epistemologi), dan untuk apa (aksiologi) sebagai wujud kegiatan keilmuan. Selanjutnya juga dikaji hakekat sarana berfikir ilmiah yang patut dikuasai seperti bahasa, logika, matematika dan statistika. Teknologi sebagai bentuk kongkrit penerapan pengetahuan ilmiah dalam memecahkan masalah mempunyai implikasi-implikasi moral dan sosial dalam pelaksanaannya. Materi filsafat ilmu yang terkandung dalam buku ini ada enam bab. Bab pertama tentang pendekatan dan beberapa pengertian filsafat. Bab kedua mengenai pengertian, manfaat dan ruang lingkup filsafat ilmu. Bab ketiga tentang metode, sistem berfikir ilmiah dalam perkembangan ilmu. Bab keempat tentang bangunan teori dalam filsafat ilmu dan pengetahuan. Bab kelima menjelaskan tentang sarana berfikir ilmiah dan perilaku ilmiah sedangkan Bab keenam tentang rangkuman : pengetahuan, metode ilmiah, struktur pengetahuan ilmiah dan ilmu dalam perspektif moral dan politik. Dengan demikian titik berat pembahasan diletakkan pada kesamaan yang terdapat dalam berbagai aliran dan bukan pada pembahasannya. Untuk pembahasan filsafat ilmu ini, maka pendekatan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

Keutamaan kajian Filsafat Ilmu dalam buku ini bukanlah pendalaman yang bersifat teknis, melainkan pengkajian secara menyeluruh. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam kajian buku ini untuk senang belajar Filsafat Ilmu, Sehingga pengkajian filsafat ilmu (das sein) tidak pernah bisa dilepaskan dari moral (das sollen). Sebab, ilmu tanpa moral seperti kapal tanpa kompas. Kaitan antara kebenaran (berkonotasi ilmiah) dan keadilan (berkonotasi moral), yang merupakan asas dalam menegakkan hukum Filsafat Ilmu ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak

Mohammad Hatta, the first Vice President and joint proclaimer of the Republic of Indonesia, was a man who devoted almost his entire life to an ideal. From his early years until his death in 1980, the issue of Indonesian freedom overshadowed all other aspects of his life. Hatta's biography depicts the dogged determination, courage, and optimism, required by an Indonesian leader if he were to confront a colonial power and win his country's independence. His life history also portrays the disillusionment and frustration a leader experiences when his life-long democratic ideal is shattered and the new nation reverts to a type of government similar to the one he had dedicated his life to transforming. Indonesian freedom meant more to Hatta than the attainment of national sovereignty; it also demanded an element of social reform. Freedom for Indonesia must also ensure the people's participation in their country's government. Independence must not bring to birth a nation in which the majority of the people would be powerless, as in the colonial period. Hatta's concept of democratic government and social and economic betterment for the people he named kedaulatan rakyat, people's sovereignty. Writing Hatta's biography has been for me an immensely satisfying experience. Since reading his anthology Portrait of a Patriot as a first-year undergraduate, my curiosity to discover more about Hatta has compelled me to research the life of this complex leader who walked in Sukarno's shadow but yet was a "powerhouse" in his own right. I have been aware that it was impossible to discover the whole truth about Hatta, for only a fraction of his life could be uncovered and recorded. There are also formidable barriers dividing me from Hatta, as I am neither an Indonesian nor a Muslim. I have tried to break down some of these obstacles by interaction with Indonesian people, by extensive reading of Indonesian texts, and by a study of Islam. Fortunately Hatta and I have perspectives in common which acted as bridges. I regret very much that I never had the privilege of meeting him, as he died just at the time I commenced my research. - Mavis Rose

Ada perbedaan mendasar antara filsafat Barat dan Islam. Filsafat Barat selalu berangkat dari keragu-raguan, sedangkan filsafat Islam selalu berangkat dari keyakinan. Islam meyakini bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan sumber inspirasi bagi lahirnya beragam ilmu pengetahuan. Banyak sekali ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang menginspirasi manusia untuk tidak berhenti berpikir dan memecahkan misteri kandungan ayat di dalamnya yang kemudian memunculkan lahirnya ilmu-

ilmu budaya dan humaniora, ilmu-ilmu alam, terutama ilmu-ilmu agama. Lalu bagaimana caranya membedah ayat-ayat tersebut agar membentuk suatu pengetahuan yang sesuai dengan konteks zaman modern, dalam membangun paradigma unity of sciences, dan menjadi ciri yang berbeda dari filsafat Barat? Simak penjelasannya dalam buku yang ada di tangan Anda. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Yesus Kristus tentu saja tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya (Ibr, 13: 8), tetapi manusia tidak selalu sama. Dan yang kehilangan arah justru manusia dalam pikirannya tentang Yesus Kristus. Di kalangan umat Kristen Katolik dahulu dan Protestan kemudian terdapat beberapa persamaan di samping beberapa perbedaan yang sangat kontras. Hal ini dapat dilihat secara historis religious menurut Visi Ordo Fransiscan dan Denominasi Advent. Buku Daras ini bertolak dari pemikiran, bahwa agama merupakan unsur mutlak bagi kehidupan: sebagai motivasi, pembentuk watak dan akhlak manusia. Kesadaran kepada sejarah dan kepegangan terhadap agama yang menjadi keyakinannya sangat diperlukan untuk mempertebal keimanan. Penelusuran data sejarah merupakan pendekatan (cara) terbaik, sehingga ditemukan benang merah guna mampu mempertemukan pemeluk kepada keyakinannya yang sebenarnya. Buku Daras ini sangat penting dibaca oleh mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama dan masyarakat umum yang memiliki minat memelajari agama-agama, khususnya agama Kristen. Alam pikiran Yunani, terutama di bidang filsafat, sampai saat ini masih menjadi pijakan terbesar bagi mereka yang mengakrabi pertanyaan-pertanyaan hakikati mengenai dunia dan diri-manusia. Marcus Tullius Cicero, seorang politikus sekaligus filsuf yang menjadi poros penting dalam alam pikiran Yunani itu, menulis Hakikat Tuhan, sebuah dialog filsafat yang memetakan perdebatan yang terjadi antara berbagai pemikiran yang tumbuh saat itu, terutama Epikurean dan Stoik, mengenai agama dan Tuhan. Buku ini mempengaruhi banyak filsuf ternama pada abad ke-18 dan hingga kini masih menjadi sumber primer mengenai perdebatan kaum Epikurean dan Stoik, dan diamini pula oleh Voltaire bahwa buku ini, “Bisa dikatakan merupakan buku terbaik yang hadir dari era (Yunani) kuno.”

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Risalah “Kun Fayakun” ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang kujalani sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menangisi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama,

menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

Kehadiran buku ini diharapkan bisa mengisi kekosongan pembahasan sekitar materi-materi filsafat sejarah yang dianggap masih terasa langka. Meskipun sudah banyak orang membicarakan materi-materi dunia sejarah, namun yang membicarakan dari sudut pandang dan konstruksi filsafat dalam tiga substansi; profetik, spekulatif, dan kritis belum ada yang menyinerjikannya. Umumnya buku-buku filsafat sejarah yang ditulis oleh penulis di Indonesia berkulat pada spekulatif dan kritis dengan uraian yang cukup panjang. Ada juga beberapa buku yang terkait dengan materi filsafat sejarah profetik, dengan mengambil bahan-bahan kajian dari Al-Qur'an dan al-Hadis, namun disajikan dengan cara terpisah-pisah sehingga menyulitkan para mahasiswa dalam memahaminya. Sering kali pula uraian-uraian filsafat sejarah yang disajikan sangat panjang, tidak mengutamakan substantifnya, bahkan terkesan bertele-tele sehingga seringkali membuat mahasiswa banyak mengeluh, karena sulitnya memahami pemikiran filsuf sejarah tersebut. Padahal substansi isinya yang mengandung sejumlah teori-teori penting harus dikembangkan dalam berbagai penalaran diskusi dan digunakan ke dalam pembacaan sejarah secara kritis. Belum lagi persoalan bagaimana penerapan teori filsafat sejarah untuk menganalisis peristiwa sejarah, selalu saja menjadi persoalan tersendiri. Semua problem tersebut pada akhirnya kembali menjadi tanggung jawab para pengajar atau dosen pengampu bidang filsafat sejarah; bagaimana agar para mahasiswa mampu memahami dan dapat melakukan analisis sebuah peristiwa sejarah, dengan "kacamata" filsafat sejarah. Terutama untuk mahasiswa yang sedang melakukan penelitian (riset) dan tugas akhir berupa skripsi, tesis maupun disertasi

Buku persembahan penerbit PrenadaMediagroup
Penggunaan terminologi Ilmu Sosial Profetik ini juga bisa jadi dianggap mengada-ada, karena selama ini istilah Ilmu Sosial Profetik merupakan gagasan yang marginal, meskipun bukan sama sekali tak dikenal dalam tradisi filsafat dan ilmu sosial. Sejumlah nama besar telah menggunakan terminologi itu, seperti Sosiolog dan sekaligus Psikoanalisis mazhab Frankfurt Erich Fromm, juga Sosiolog Carl Frederick pernah menggunakan istilah itu jauh sebelum wacana itu dimunculkan Kuntowijoyo sebagai pendekatan alternatif dalam ilmu sosial. Meskipun terminologi itu bisa dimaknai dengan berbagai pemaknaan dan kepentingan keilmuan yang berbeda-beda. Ada yang menjadikannya sebagai istilah, konsep, ada juga yang mengangkatnya lebih tinggi lagi, yakni sebagai perspektif atau paradigma. Untuk itu, penulis sepenuhnya sadar bahwa karya ini mungkin sekadar memenuhi "undangan" untuk berkontribusi dalam proyek ilmu sosial profetik (ISP) yang digagas almarhum Kuntowijoyo karena gagasan ISP memang dalam kenyataannya adalah gagasan yang belum selesai, bahkan perlu terus-menerus didialogkan dan disempurnakan.

Criticism on Indonesian poems.
Salah satu kekuatan buku S. D. Darmono ini terletak pada konsistensinya menempatkan faktor manusia sebagai dimensi utama peradaban yang berpijak pada etika atau keluhuran budi. —Prof. Rhenald Kasali, pakar ekonomi dan bisnis. Buku

karyanya ini diramu dari pengalaman dan perenungan yang mendalam. Selain bagus dan perlu, buku ini juga disajikan dengan narasi yang enak untuk dibaca. —Prof. Dr. Moh. Mahfud MD, Menteri Pertahanan 2000-2001, Ketua Mahkamah Konstitusi 2008-2013 Buku ini wajib dibaca bagi siapa saja yang akan memimpin bangsa ini, terutama dalam mengolah tata ruang yang penuh tantangan dan hambatan terkait sumber daya manusia dalam menyongsong era industri 4.0. —Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji, Gubernur Lemhannas RI 2011 - 2016.

Apapun bidang yang akan atau sedang kita geluti maka filsafat akan memberikan wawasan yang amat luas yang sangat berguna untuk mengembangkan diri. Dengan belajar filsafat, kita akan mampu melihat masalah dari berbagai sisi, berpikir kreatif, kritis, dan independen, mampu mengatur waktu dan diri, serta mampu berpikir fleksibel di dalam menata hidup yang terus berubah. Filsafat mengajarkan untuk melakukan analisis, dan mengemukakan ide dengan jelas serta rasional untuk mengembangkan serta mempertahankan pendapat secara sehat, bukan dengan kekuatan otot, atau kekuatan otoritas politik semata. Pemimpin yang baik harus berorientasi kepada tujuan organisasi (goal oriented), dan kebutuhan anggota yang dipimpinnya (member oriented). Karena itu, seorang pemimpin hendaklah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain, memiliki kemampuan manajerial yang baik, memiliki konsep relasi; mampu menjadi sumber inspirasi, memiliki visi yang jelas, serta mampu menterjemahkannya misi dan program kerja, dan memiliki sikap optimis.

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Risalah “Kun Fayakun” Buku Pertama ini merupakan gabungan dari 5 keping edisi tipis menjadi satu kesatuan dengan sub-judul Sangkan Paraning Dumadi. Risalah ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin mencerap dan memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menangi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna

(manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

[Copyright: 93cb1550245ab5ce4417cf40e731b2a8](https://www.digilib.id/93cb1550245ab5ce4417cf40e731b2a8)